

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari strategi pengembangan organisasi Komunitas Palembang *Mime Club*, dalam memperkenalkan kesenian Pantomim di Kota Palembang. Maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa responden informan yaitu *Wak Dolah* yang mana dalam hal ini sebagai ketua dari Komunitas PMC, Anggota Komunitas yang terdaftar pada struktur komunitas PMC, serta Masyarakat yang menyaksikan Pantomim di Graha Budaya Jakabaring kota Palembang.

Beberapa hasil penelitian tersebut dapat memperjelas bagaimana strategi pengembangan organisasi Komunitas Palembang *Mime Club*, yang sudah dijalankan selama ini dalam memperkenalkan kesenian Pantomim di Kota Palembang. Berikut akan diuraikan beberapa temuan data serta analisis hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian tersebut, yakni :

A. Strategi Pengembangan Organisasi Komunitas Palembang *Mime Club*

Proses pengembangan organisasi titik tolak untuk mulai menyelenggarakan suatu program perubahan adalah memahami apa yang dimaksud dengan strategi perubahan total. Dengan perkataan lain perlu pengenalan yang tepat tentang proses pengembangan organisasi sebagai instrumen yang handal dalam memikirkan, merencanakan, dan mewujudkan perubahan. Strategi pengembangan organisasi yang dilakukan oleh komunitas

Palembang *Mime* Club dan didukung dengan adanya teori yang di gunakan peneliti yaitu teori AIDDA (*Awareness, Interest, Desire, Decision, Action*).

Teknik yang digunakan dalam mengadakan pengembangan organisasi, yaitu :

1. *Survei Feedback*

Suatu teknik pengembangan organisasi dimana data digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang masalah yang terkait dengan organisasi. Informasi ini di tunjukan pada masyarakat, kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perubahan organisasional. Setiap orang dalam organisasi dapat berperan serta dalam survei yang diselenggarakan atau dapat pula terbatashanya pada partisipasi para anggota suatu kelompok.²⁶

2. *Sensitivity Training*

Training dilakukan untuk mengembangkan wawasan persoanal. *Sensitivity Training* merupakan teknik pengembangan organisasi yang melakukan peningkatkan pemahaman atas perilaku yang mereka sendiri dan dampaknya terhadap orang lain. Latihan kepekaan merupakan teknik latihan dalam kelompok dengan maksud untuk mempertajam daya peka, kecepatan reaksi, mempertajam perasaan dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul.

²⁶ Wibowo, Op.cit, h.311

3. *Team Building*

Team Building merupakan suatu teknik dimana pekerja mendiskusikan persoalan yang berhubungan dengan kinerja kelompok kerja mereka atas dasar diskusi ini, masalah spesifikasi, ditemukan dan direncanakan untuk memecahkan dan diimplementasikan. Pembentukan tim salah satu teknik pengembangan organisasi dimaksudkan agar dapat menyesuaikan dengan masalah yang timbul yang perlu dipecahkan. Tim bersifat sementara lalu berubah sesuai dengan perubahan masalah yang timbul.

4. *Management by Objectives*

Suatu teknik dimana manajer dan bawahan bekerja sama menetapkan, kemudian mencapai tujuan organisasi.

Untuk lebih memperkuat organisasi adabainya melakukan perencanaan strategi dan pengembangan organisasi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perencanaan ini yaitu :

1. Pengamatan eksternal

Memperhatikan kesempatan dan ancamandisegala aspek, baik ekonomi, politik, teknologi, budaya dan lainnya yang dapat membentuk karakter organisasi. Dalam hal ini PMC mengamati gerak gerik di luar sana mengenai pengokohan organisasi.

2. Pengamatan internal

Dimana hal ini adalah pengamatan dari dalam organisasi. Pada komunitas PMC sendiri mengamati setiap anggotanya dan selalu mendiskusikan apa pun yang terjadi mengenai komunitas.

3. Perumusan organisasi

Adanya *planning* jangka panjang, dari manajemen yang efektif dari kesempatan dan ancaman yang disenergikan dengan kondisi internal.

Adanya perencanaan strategi ini maka konsepsi komunitas menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lainnya dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Masyarakat kota Palembang masih belum banyak mengetahui apa itu pantomim. Bahkan masyarakat masih sering beranggapan bahwa pantomim adalah badut seperti yang sering ada di acara anak-anak. Tetapi ada masyarakat yang sering melihat aksi pantomim tetapi tidak sadar bahwa yang di saksikannya adalah sebuah pantomim. Seperti yang di katakan Tina :

“Saya pernah melihat sekerumunan orang yang sedang menyaksikan sebuah aktrasi tetapi saya tidak tahu itu atraksi apa, mereka hanya bergerak dengan diiringi musik tetapi mereka tidak berbicara, setelah saya bertanya kepada orang-orang yang ikut menyaksikan mereka berkata bahwa itu adalah pantomim. Saya baru tahu kalo di kota Palembang terdapat sebuah komunitas pantomim yang begitu menghibur”²⁷

Berbeda dengan tanggapan Amy salah satu masyarakat kota Palembang yang juga ikut menyaksikan penampilan pantomim bersama dengan Tina menyatakan bahwa :

²⁷ Tina, Penonton Pantomim, Wawancara Tanggal 22 September 2019

“Sudah tau apa itu pantomim karena dulu waktu masih sekolah pernah menonton kartun di televisi kartun Charlie Caplin, dimana pada tokoh kartun tersebut tidak menggunakan suara sama sekali di setiap penampilannya. Tapi saya juga baru tau kalau sebenarnya di pantomim sekarang sudah ada komunitasnya”²⁸

Berdasarkan pengakuan Tina dan Amy tadi berarti memang masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan komunitas pantomim di kota Palembang ini. Dengan begitu maka komunitas Palembang *Mime Club* (PMC) harus dengan giat memikirkan rencana ataupun strategi agar komunitas mereka dapat diketahui oleh semua masyarakat kota Palembang dan berharap masyarakat kota Palembang ingin ikut berpartisipasi dalam menjadi bagian dari tim komunitas pantomim di Palembang.

Ketika melakukan kegiatan, Komunitas Palembang *Mime Club* (PMC) menerapkan strategi yang lebih fokus kepada kegiatan pengiklanan ataupun pengenalan, namun PMC juga berusaha untuk memaksimalkan keaktifan para anggota guna untuk menarik perhatian para penonton. Selain itu, berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti seperti yang diungkapkan oleh Wak Dolah bahwa : “*Membuat pementasan, mengundang lewat poster-poster, serta ikut kegiatan gabungan yang berkaitan dengan seni atau sosial, membuat cerita yang menarik dan lucu agar penonton tertarik dengan penampilan pantomim*”²⁹

Pernyataan diatas merupakan suatu strategi yang dilukan oleh PMC untuk menarik perhatian para penonton, sesuai dengan minat penonton yang menyukai sesuatu yang baru dan unik. Pantomim sudah berubah bentuk ada

²⁸ Amy, Masyarakat , Wawancara Tanggal 22 September 2019

²⁹ Wak Dolah, Ketua Komunitas PMC, Wawancara Tanggal 22 September 2019.

pantomim murni atau tanpa suara tapi sekarang ada jenis semi kata ada suara dan tidak terlalu banyak hanya suara desah, suara *ndrutu*, ada juga bermain memvisualkan lagu dan parodi musik.



Gambar 5 : Iklan komunitas PMC Tampil Gabungan
(Sumber : Arsip Komunitas PMC)

Pementasan gabungan adalah salah satu cara bagi Palembang *Mime Club* untuk menarik masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kota Palembang, salah satu contoh pementasan gabungan adalah pementasan yang dilakukan oleh tim teater kosong sembilan, pada saat mereka mengadakan pementasan teater, disini PMC memanfaatkan hal ini sebagai sarana untuk menjadikan tempat perkenalan pantomim.

Pada pertunjukan saat itu PMC menampilkan Pantomim dengan tema yang berbeda yakni memberikan pertunjukan pantomim dengan tema “tips pertama kali kencan”. Poster atau gambar pemberitahuan pementasan

gabungan ini membuat masyarakat kota Palembang menjadi tertarik sehingga datang dan menyaksikan pertunjukan dari pementasan gabungan.



Gambar 6 : Iklan Pembukaan Anggota Baru Komunitas PMC
(Sumber : Arsip Komunitas PMC)

Bedasarkan kedua gambar diatas, yang mana gambar pertama menjelaskan tentang pemberitahuan akan diadakannya pementasan Pantomim melalui poster dan melalui gabungan dari kelompok teater Kosong Sembilan, pada hari minggu 22 September berlokasi di Graha Budaya Jakabaring Palembang. dengan mengikuti atau bergabung dalam pementasan ini maka PMC dapat dengan mudah untuk memperkenalkan kesenian Pantomim di kota Palembang. Sedangkan pada gambar ke dua terdapat poster atau pemberitahuan untuk pembukaan anggota baru bagi masyarakat kota Palembang yang berminat untuk bergabung bersama tim Komunitas PMC.

B. Teori AIDDA Pada Komunitas Palembang *Mime Club*

Perkenalan dengan tahapan ini adalah penentu akan sebuah keberhasilan sebuah iklan, dan meningkatkan minat serta perhatian. Tahapan AIDDA diperhatikan oleh para konsumen yang melihat.

1. *Awerness* (Kesadaran)

Kesadaran dalam memperkenalkan atau mengiklankan suatu seni yang baru di kota Palembang memang harus diperhatikan lebih, karena dengan kesadaran yang dimiliki maka dapat menimbulkan apakah seni yang di kenalkan di kota Palembang akan bertahan lama atau hanya dikenal untuk sesaat.

Komunitas Palembang *Mime Club* (PMC) merupakan salah satu komunitas yang menawarkan kesenian baru di kota Palembang, yaitu kesenian Pantomim. Tentu pada saat membentuk komunitas tersebut haruslah dipikirkan dengan baik agar semuanya berjalan dengan lancar. Saat membentuk sebuah komunitas pasti memiliki alasan kenapa komunitas tersebut dibentuk PMC sendiri dibentuk dengan alakadarnya dan dengan fasilitas yang seadanya pada saat pertama kali dibentuk.

“karena kami sadar bahwa tidak ada yang ingin membentuk, mengurus serta mengembangkan kesenian di kota Palembang, kebanyakan hanya kesenian-kesenian yang memang sudah banyak dikenal oleh masyarakat, maka dari itu kami berupaya membentuk sebuah komunitas pantomim, suatu kesenian yang baru di mata masyarakat kota Palembang”³⁰

³⁰ Wak Dolah, Ketua Komunitas PMC, Wawancara Tanggal 22 September 2019.

Pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa minimnya kesadaran masyarakat akan sebuah seni yang baru, karena seperti yang di katakan wak dolah pendiri PMC bahwa dikota Palembang tidak ada yang ingin mengurus, serta membentuk kesenian pantomim di kota Palembang.



Gambar 7 : Akun Instagram komunitas PMC (Sumber dokumentasi PMC)

Akun Instagram yang digunakan PMC sebagai sarana untuk memperkenalkan pantomim kepada masyarakat seluruh dunia yang mempunyai daya akses instagram, lewat Instagram PMC dapat menyadari kesalahan, kekurangan, dan kelebihan mereka melalui kritik dan saran para masyarakat di akun Instagram mereka.



Gambar 8 : Akun Instagram *Wak Dolah*
(Sumber: Data Pribadi *Wak Dolah*)

Selain akun Instagram Komunitas PMC yang dijadikan sebagai media sosial untuk pemberitahuan seputar jadwal dan pertunjukan pantomim para *Mimer*, akun Instagram Pribadi ketua komunitas PMC yang di beri nama “*Wong Gerot*” juga dijadikan sebagai akun media sosial yang memberikan info seputar kegiatan para anggota PMC baik sekedar hanya latihanbiasa ataupun pementasan besar.

Para anggota komunitas juga harus memiliki tingkat kesadaran untuk apa mereka bergabung di komunitas tersebut dan sejauh mana mereka mampu untuk bertahan di komunitas yang mereka ikuti. “*Pantomim adalah seni yang berbeda, dimana kita menyampaikan pesan melalui gerak dan juga memang pantomim adalah passion yang ada di dalam diri saya*”³¹

³¹ Hairul Saleh, Anggota Senior PMC, Wawancara tanggal 22 September 2019.

Menurut Hairul Saleh yang telah belajar pantomim sejak 2013 pantomim merupakan seni yang berbeda, bahkan dapat dikatakan bahwa pantomim memang sudah menjiwa di dalam dirinya. Beda halnya dengan para anggota-anggota pantomim yang baru akan belajar berpantomim, yang masih membutuhkan pelatihan khusus.

Masyarakat kota Palembang belum terlalu memahami apa itu pantomim setelah mengetahui dan melihat adanya komunitas pantomim di kota Palembang, para masyarakat Palembang yang memiliki anak, menginginkan anak mereka untuk mengetahui juga apa itu pantomim. Maka dari itu tak heran bahwa komunitas Palembang *Mime Club* sering mengadakan dan memberikan pengetahuan-pengetahuan seputar dasar pantomim pada anak-anak. *“saya awalnya tidak begitu tahu apa itu pantomim pada saat saya ke sudirman saya melihat sekerumunan orang menggunakan pakaian garis-garis dan dan make up putih, ternyata itu pantomim dan anak saya tertarik dengan pantomim, kemudian saya langsung mengizinkan anak saya untuk belajar pantomim”*³²

Saat ini Wak Dolah selaku ketua komunitas PMC sering mengisi atau memberikan pelatihan-pelatihan khusus pada anak-anak untuk belajar pantomim.

³² Mila, Penonton, Wawancara Tanggal 26 September 2019.



Gambar 9 : Latihan gerak kaki bersama anak-anak di RRI Palembang tahun 2019
(Sumber : Dokumentasi PMC)

Tujuan dari memberikan pembelajaran pantomim pada anak-anak adalah untuk mengembangkan tingkat imajinasi, yang mana sebenarnya imajinasi adalah bagian dari dunia anak-anak yang tanpa sadar mulai hilang karena adanya pengaruh dari sinetron, *Game*, *Gadget* serta media lainnya. Anak-anak masa kini secara tidak langsung dipaksa mengimajinasikan apa yang di lihat, dan di dengar dari pilihan media. Kekurangan imajinasi membuat anak menjadi antisosial, kurangnya kesadaran terhadap sekitar.

Selain sebagai hiburan pantomim bagi anak-anak dapat melatih kepercayaan diri, membentuk kembali mental karakter pada anak. Dari pantomim anak-anak dapat beradaptasi apa yang mereka lihat dan pelajari dapat mengenal maca-macam ekspresi seperti senang, sedih, marah, kesal dan lain-lain. Semua itu di visualkan dengan ekspresi dan imajinasi di dalam diri anak-anak.³³

³³ Wak Dolah, Ketua Komunitas PMC, Wawancara Tanggal 22 September 2019.

2. *Interest* (Perhatian)

Adanya perhatian ditimbulkan dari apa yang telah ditawarkan baik itu sesuatu yang baru yang belum pernah dilihat sebelumnya, yang menarik perhatian lebih. Karena manfaat dan juga kemasan yang menarik membuat konsumen menjadi timbul rasa minat untuk memiliki barang tersebut. Dalam pantomim tentu saja sering mengundang perhatian para penonton di setiap penampilannya.



Gambar 10 : Pertunjukan PMC di *Street* Jalan Sudirman Palembang 2019
(Sumber : Dokumentasi PMC)

Para pelakon pantomim selalu berpenampilan semenarik mungkin dan menampilkan aksi-aksi yang memukau masyarakat agar menjadi pusat perhatian saat penampilan mereka. Dengan menggunakan pakaian yang mencolok hitam putih garis-garis serta ber *Make Up* berwarna putih di seluruh bagian wajah. Seperti yang di katakan oleh Hairul Saleh anggota senior pantomim bahwa :

“Saat melakukan *street* di jalan sudirman usahakan kita menampilkan sesuatu yang manarik lalu memberika aktrasi-aktrasi yang mengejutkan, contohnya tiba-tiba datang dan terus berperan seakan-akan sedang menangkap hewan, maka orang-disekita akan berpikir apa yg sedang di

lakukan oleh kita dan akhirnya penonton tertuju dengan aksi yang akan di tampilkan”³⁴

Dengan mengadakan event dan atraksi di jalan sudirman dan pertunjukan di Graha Budaya Jakabaring merupakan suatu cara untuk memperkenalkan pantomim kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui tentang kesenian pantomim di kota Palembang melalui komunitas pantomim pertama di kota Palembang.

Material penyampaian perhatian dalam hal ini adalah dengan adanya gagasan, yaitu tema ataupun peran yang akan dikenalkan oleh komunitas PMC. Pesan, sesuatu yang dapat dipetik dari perkenalan dan penyampaian pada pertunjukan pantomim. Media, media yang digunakan adalah sarana bagi para anggota komunitas PMC untuk lebih memperkenalkan dan menunjukan ke eksistensi dari komunitas mereka. Respon, masyarakat yang menyaksikan dan memberikan reaksi pemahaman mengenai pesan dalam perkenalan pantomim mereka dapat di terima oleh masyarakat kota Palembang.

Timbal balik, yang diberikan dari respon masyarakat dikembalikan oleh komunitas PMC dengan cara semakin memperdalam dan mempertinggi peran yang di tampilkan, sehingga masyarakat akan tetap tertari dan paham lebih jauh mengenai pantomim. Gangguan, hambatan bagi komunitas PMC yang membuat kuranya kelancara saat proses perkenalan ataupun pertunjukan pantomim, dimana pertunjukan pantomim yang dilakukan sering kali tampil diluar ruangan ataupun terbuka yang tidak dapat di prediksi akan cuaca saat itu. Yang dapat mengakibatkan teganggunya jadwal hingga pertunjukan pantomim

³⁴ Hairul Saleh, Anggota Senior PMC, Wawancara tanggal 22 September 2019.

menjadi di batalkan. Terdapat unsur-unsur seni teater yang dapat menarik perhatian para penonton yaitu :

a. Tubuh Manusia

Tubuh manusia merupakan unsur utama pada seni teater. Hilangnya unsur ini akan menghilangkan terbentuknya sebuah pertunjukan teater. yang dimaksud unsur tubuh manusia adalah kedudukan seseorang sebagai pemain, pelakon, atau aktor.

b. Gerak

Gerak adalah gerak tubuh, gerak suara, gerak bunyi maupun gerak rupa. Gerak menududiki posisi sebagai unsur penunjang sebuah pementasan teater.

c. Suara

Suara sebagai unsur penunjang teater adalah kata, ucapan pemeran, intonasi, logat, tekanan suara, pengucapan dan sebagainya. Suara yang dinamis akan menentukan tujuan dalam pementasan informasi kepada penonton. Dapat kita bayangkan bagaimana kita menariknya sebuah pementasan teater apabila disuguhkan dengan suara yang datar.

d. Bunyi

Unsur bunyi dalam teater adalah bunyi benda, efek, musik ataupun bunyi instrumen lainnya sebuah pementasan akan nampak hidup bila memiliki unsur bunyi. Hal ini dapat kita buktikan ketika suatu saat kita sedang menikmati sebuah pementasan teater kemudian tiba-tiba sistem

pengeras suara mati. Tidak ada suara dan tak ada bunyi maka pementasan akan terasa hampa.³⁵

e. Rupa

Rupa dalam teater adalah pencahayaan, rias, kostum, dekorasi dan properti. Pencahayaan dan dekorasi akan menjelaskan situasi jalinan cerita, kostum akan menjelaskan karakter peran, dekorasi dan properti akan menjelaskan tempat peristiwa cerita. Hal-hal tersebut sangat penting di dalam pembentukan isi cerita secara keseluruhan

Setiap kostum akan mewakili watak psikologis peran yang akan dilakoninya. Contoh penggunaan unsur rupa ialah pementasan wayang orang atau ketoprak tradisional. Dalam wayang orang ataupun ketoprak masing-masing peran (tokoh) memiliki jenis riasan dan kostum yang berbeda menggambarkan karakter yang diperankan.

f. Lakon

Lakon adalah cerita, narasi, atau kisah. Lakon merupakan unsur penjalin, artinya bahwa seluruh unsur yang ada dijalin dalam suatu ikatan, langkah-langkah, episode-episode sehingga menjadi satu kesatuan dalam sebuah pementasan. Unsur-unsur yang semula berdiri sendiri-sendiri tersebut dirajut menjadi suatu komposisi dalam sebuah cerita. Dalam sebuah teater boneka (wayang) pembacaan cerita pendek ataupun pembacaan puisi menjadi sangat penting. Dalam pementasan lain mungkin narasi menjadi unsur yang penting. Tanpa

³⁵ Yoyok, Siswandi. (2006). *Pendidikan Seni Budaya*, Jakarta: Yudistira Ghalia Indonesia, h.90

unsur lakon, unsur-unsur yang lainnya akan berdiri sendiri-sendiri dan tak akan terbentuk (terjalin) dalam sebuah pementasan.



Gambar 11 : Contoh Ekspresi, Pakaian, dan *Make Up* Pantomim
(Sumber : Dokumentasi PMC)

Pantomim lebih berfokus pada ekspresi, gerak serta dandanan yang hampir menyerupai badut, tetapi mereka bukanlah badut yang hanya sekedar menghibur saja, melainkan pantomim sebagai suatu seni yang memberikan banyak arahan serta pembelajaran yang di berikan dengan penampilan-penampilan yang memukau. Seperti pada gambar di atas menunjukkan beberapa ekspresi yang di tunjukan oleh para *mime* atau pelakon pantomim , dengan menggunakan pakaian khas pantomim dan *Make Up* putih di wajah.

3. *Desire* (Keinginan)

Pada tahapan ini berkeinginan memiliki akan timbul setelah adanya pertimbangan antara manfaat dan kegunaan barang tersebut. Penyuluh akan berupaya memberikan penawaran-penawaran yang bersifat kejiwaan agar lebih mempersuasifkan pelanggan sehingga mereka akan berkeinginan untuk

memiliki barang tersebut. Setiap komunitas pasti menginginkan dikenal oleh banyak masyarakat serta menginginkan anggota baru yang tertarik dan ingin bergabung kedalam komunitas tersebut.



Gambar 12 : Antusias Masyarakat Kota Palembang Menyaksikan komunitas PMC di RRI pada tahun 2017
(Sumber: Dokumentasi PMC)

Komunitas PMC tak menghalangi siapapun yang berkeinginan untuk bergabung atau hanya sekedar ingin berlatih bersama, seperti yang di katakan oleh Wak Dolah bahwa : *“Kami membuka bagi siapapun yang berkeinginan untuk bergabung, mereka akan mendapatkan pelatihan dasar selama sebulan atau dua bulan, barulah mereka bisa di ikutsertakan dalam pementasan”*³⁶

Masyarakat kota Palembang tidak seluruhnya memiliki ke inginan bergabung, karena beberapa hal, ada yang hanya sekedar ingin tahu dan aja juga yang hanya sekedar melihat atau menjadi penonton pertunjukan pantomim. Tetapi berbeda dengan Ica, salah satu anggota PMC yang belajar pantomim karena penasaran dengan aksi pantomim, Ica mengatakan bahwa : *“Awalnya*

³⁶ Wak Dolah, Ketua Komunitas PMC, Wawancara Tanggal 22 September 2019.

saya hip hop dancer, terus nggak sengaja kebuka video Brandon feat om Septian Dwicahyo di youtube. Lumayan keren ketika digabungin dengan hip hop dance, akhirnya dari situ saya belajar pantomim otodidak.”³⁷

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa keinginan merupakan kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian dan berkeanjutan ke posisi hasrat (*Desire*) dalam memberikan sesuatu kegiatan yang diharapkan. *“Kami sangat senang kalau ada masyarakat kota Palembang atau kota manapun yang berminat menyewa ataupun menggunakan jasa kami serta yang ingin bergabung bersama kami, karena semaikn banyak semakin seru dan tambah asik untuk latihan bersama”*³⁸

Pernyataan Hairul Saleh sebagai anggota senior yang telah lama bergabung dalam komunitas PMC juga sangat membuka atau dengan senang hati saat adanya masyarakat yang ingin ikut dalam komunitas yang sama dengannya.

Teater Teriax berkeinginan mengundang PMC dalam acara pementasannya, maka diadakannya lah pementasan gabungan dengan PMC, hal ini dimanfaatkan bagi PMC untuk memperkenalkan pantomim di kalangan siswa sekolah, yang mana teater teriax merupakan grup teater sekolah.

4. *Decision* (keputusan)

Jika timbul rasa keinginan saja belumlah cukup bagi para penyuluh karena harus di tambah dengan langkah selanjutnya yaitu dengan adanya keputusan yang di pilih oleh konsumen tersebut setelah melihat dan memiliki minat.

³⁷ Ica, Anggota Komunitas PMC, wawancara Tanggal 26 September 2019.

³⁸ Hairul Saleh, Anggota Senior PMC, Wawancara tanggal 22 September 2019.

Adanya keputusan dalam kasus ini secara pribadi dilakukan oleh para calon penikmat pantomim. Hal ini terjadi saat adanya proses akan sebuah kesadaran dan perhatian dengan penampilan pantomim. Maka tumbulah rasa keinginan untuk menggunakan jasa ataupun bergabung dan memutuskan untuk mengikuti pantomim.

Pengambilan keputusan disini secara tunggal dilakukan oleh calon peminat pantomim. Tentu saja hal itu terjadi setelah proses kesadaran akan manfaat, perhatian terhadap penampilan, pertunjukan serta aksi-aksi yang ditawarkan sehingga ada minat untuk bergabung dan mengambil keputusan untuk mengikuti pantomim. Perilaku konsumen mempengaruhi peutusan dalam pembelian yang pada awalnya mempengaruhi tahapan-tahapan dari keputusan pembelian dan respon konsumen terhadap iklan.³⁹ Tahapa-tahapan dari perilaku konsumen adalah:

- a. Tahapan untuk merasakan adanya kebutuhan dan keinginan
- b. Usaha untuk mendapatkan produk, harga, dan saluran distribusi
- c. Pengonsumsian, penggunaan, dan pengevaluasian produk setelah digunakan
- d. Tindakan pasca pembelian yang berupa perasaan puas atau tidak puas.

Beberapa perspektif mengenai individu yang berperilaku dalam mengambil keputusan seperti apa yang telah mereka lakukan yaitu :

³⁹ Diah Syafita Johar, et al. (2015). *Pengaruh AIDA Terhadap Efektifitas Iklan Online*, Universitas Brawijaya Malang, Vol.26 No.1

a. Pandangan Ekonomi

Pada bidang ekonomi teoritis, dimana dunia digambarkan sebagai persaingan yang sempurna, pelanggan sering diberikan tanda sebagai pengambil sebuah keputusan yang masuk akal. Berperilaku masuk akal dapat diterjemahkan dalam pandangan ekonomi dimana seorang calon pelanggan paham mengenai cadangan barang yang ada. Dapat memahami cadangan dengan cepat dan tepat dari berbagai sudut untung rugi.⁴⁰

b. Pandangan Pasif

Berbeda dengan pandangan sebelumnya. Pandangan pasif ini tergambar pelanggan adalah orang yang pada awalnya patuh terhadap layanan pribadi, disertai usaha iklan oleh pemasar. Pelanggan yang masuk akal pada saat pengambilan keputusan.

c. Pandangan Kognitif

Sebagai pemecah dalam permasalahan didalam cara berpikir adalah gambaran dari pandangan kognitif. Pelanggan selalu disebut makhluk individu aktif dalam menerima dan mencari sebuah alternatif barang dan jasa untuk kebutuhan.

d. Pandangan emosional

Hubungan perasaan dan emosional adalah bagian dari kejiwaan yang membuat pandangannya sendiri seperti kecemasan, rasa sayang, dan

⁴⁰ Mihart, (2012), *Impact Of Integrated Marketing Communication On Consumer Behaviour: Effects On Consumer Decision-Making Proses*, Vol 4, No.2

juga rasa gembira. Hati pelanggan pada saat melihat iklan tertentu maupun barang tertentu.

Mihart mengatakan “*The Experiential perspective argues that in certain instances consumers make purchases in order to create feelings, experiences, and emotions rather than to solve problems*” dijelaskan pada pernyataan itu beberapa kasus ada yang lebih menonjol saat adanya keputusan tidak menyelesaikan masalah, tapi untuk terjadinya emosi dan pengalaman di dalam diri.⁴¹

5. *Action* (Tindakan)

Action atau tindakan adalah tahapan terpenting untuk pemasok iklan, dimana sang pemasar bisa dengan mudah mempelajari akan adanya dampak yang di berikan pasar kepada khalayak. Menarik sebuah perhatian bagi para komunikator dapat membangkitkan adanya minat dari khalayak serta terwujudnya rasa keinginan dari diri mereka saat melakukan sesuatu. Contohnya pada saat mereka akan memilih dan menikmati layanan yang di tunjukan.

Setelah melalui berbagai proses dari kesadaran, perhatian, keinginan serta keputusan maka timbulah proses akhir yaitu tindakan, dimana setiap masyarakat kota Palembang yang sedari awal memutuskan untuk mengundang dan menggunakan jasa PMC di dalam acara mereka.

Action atau tindakan ialah perilaku yang dibuat oleh para masyarakat kota Palembang dalam bentuk aksi, misalnya mengikuti latihan, mengikuti

⁴¹ Ibid, Mihart, (2012)

pementasan, menghadiri sebuah undangan serta ikut event galang dana dan berani akan tingkat kepercayaan diri yang mendalam. Model ini sebenarnya sudah lama dan beberapa pakar sudah mencoba melakukan modifikasi, namun model dasarnya tetap digunakan, selain karena sederhana juga lebih mudah di aplikasikan pada hal-hal yang bersifat praktis.⁴²

Terbentuknya komunitas bertujuan untuk membantu dan menghasilkan sesuatu dengan visi dan misi serta dapat mengimplementasikannya dengan kehidupan ataupun aktivitas-aktivitas yang mendukung lainnya agar tercapainya semua keinginan dalam visi dan misi. PMC sendiri untuk mewujudkan visi dan misinya melakukan berbagai kegiatan yang berpotensi pantomim dapat dikenal di kalangan masyarakat kota Palembang.

Hampir seluruh kegiatan dan acara yang berhubungan dengan sosial dan hiburan PMC memiliki kegiatan rutin setiap 1-2 bulan sekali, yaitu pementasan Pantomim yang di sertai dengan pementasan teater. Hingga saat ini PMC telah melakukan banyak kegiatan yang bersifat sosial. Selain tema sosial PMC juga mengusung kegiatan-kegiatan yang menghibur.

PMC sering menjadi tamu atau biasa disebut *Ngejob* yang berbayar untuk acara-acara yang besar, seperti *launching* produk, mengiklankan produk dengan dandanan pantomim, serta mengisi acara hajatan yang menginginkan hiburan pantomim. Hal inilah yang bisa di manfaatkan oleh tim PMC untuk cara mereka memperkenalkan pantomim pada masyarakat. Dengan adanya

⁴² Op.cit, Hafied Cangara. (2014).

jadwal yang berurutan tiap bulan ataupun tiap tahun, PMC bisa dengan mudah untyk memperkenalkan pantomim mereka.

Jadwal Kegiatan Komunitas PMC

Tanggal	Kegiatan	Lokasi
17 Agustus 2016	Tour tampil pantomim	12 Kecamatan Kota Palembang
20 November 2016	Parade Pantomim dan workshop	Graha Budaya Jakabaring Kota Palembang
4 Maret 2017	Peringatan hari kanker anak internasional	Palembang Icon Mall
22 Maret 2017	Hari Pantomim Sedunia dan lauching pendestrian atau trotoar Sudirman Kota Palembang	Pendestrian Sudirman Kota Palembang
17 Agustus 2017	Tujuh belasan bersama Seluruh Komunitas yang ada di Kota Palembang	Graha Pena Sumeks Palembang
11 April 2018	Panggoeng oetama #SatoeNegeri	Palembang Icon
13 Mei 2018	karnaval sambut Asian Games	Jalanan Kota Palembang
23 Agustus 2018	Sumsel Expo	Kota Palembang
1 September 2018	Ekspresi Seniman Jalanan	De Burry kafe Palembang
4 November 2018	Festival Pesona Lokal	Benteng Kuto Besak Palembang
1 Februari 2019	Jumat Malam bersama PMC	La Café Coffe
18 April 2019	Dempo Camp Festival 2019	Pagaralam, Sumsel
29 Mei 2019	Moedig Gital bersama Bank Sumsel Babel	Stasiun LRT Djka
23 Juni 2019	Ketimbang Ngemis Palembang Anniversary 4 th	Kambang Iwak Palembang
30 Juni 2019	Streat Art Expo Pagaralam	Pagaralam Sumsel
1 Juli 2019	Streat Art Expo Pagaralam	Pagaralam Sumsel
19 Juli 2019	Jambi Parkour Community	Jambi Sumsel
27 Juli 2019	Satu Tahun LRT bersama Bank Sumsel Babel	Palembang Icon Mall
17 Agustus 2019	HUT Kemerdekaan RI	Paembang Indah Mall
8 September 2019	Pekan Pustaka Palembang II	Museum Mahmud Badaruddin II
22 September 2019	Pentas Teater 09 Kudeta	Graha Budaya Jakabaring Palembang
28 September 2019	Pentas Teater Teriax	Graha Budaya Jakabaring Palembang

Tabel 1 : Jadwal Kegiatan Komunitas Palembang *Mime Club*
(Sumber : Arsip PMC)

Setelah berkeinginan dan memutuskan untuk mengundang PMC dalam acara serta menyaksikan pertunjukan pantomim. Masyarakat akan di ajarkan untuk mengetahui teknik-teknik penciptaan pantomim, yaitu :

1. Tubuh

- a. Isolasi tubuh, dimana para pelakon pantomim benar-benar memperhitungkan gerak tubuh mereka. Tahapan awal dalam pantomim yang perlu diperhatikan dalam eksplorasi tubuh adalah kepala, leher, dada, kaki, lengan tangan dan wajah.
- b. Koordinasi tubuh penguasaan pada saat mengkombinasikan antara beberapa gerakan pada tahapan isolasi tubuh, seperti keseimbangan dan lekuk tubuh, gerak mengalir, teknik jatuh kemudian penggabungan antara gerak atas bawah.

2. Ilusi

- a. Tekanan , teknik memberi kekuatan saat tahapan pembentuk objek dalam pantomim.
- b. Immobilitas gerak, sebuah tekanan ketidak berdayaan tubuh setelah adanya ketidak fungsian dalam organ tubuh. Pada pantomim immobilitas digunakan sebagai efek dan ekspresi tubuh dalam membentuk sebuah objek seperti patung.
- c. Titik henti dalam gerak menjadikan titik utama dalam pembentukan objek. Dibutuhkan kekuatan dan ketahanan pada bagian tubuh. Latihan ini berpola dilakukan dengan cara

mengencangkan dan mendorong tubuh kemudian kemudian menggerakkan dan menghentikannya secara tiba-tiba.

- d. Teknik otot sebanding teknik yang digunakan saat memberikan takaran beban pada benda atau objek yang ingin di akhiri.
- e. Manipulasi Objek menghadirkan dan menirukan objek dari bentuk nyata ke bentuk imajinasi.
- f. Konsistensi yang digunakan dalam mempertahankan bentuk mulai dari jarak, berat, hambatan, pada gerak dan objek agar tetap konsisten dengan bentuk awalnya.

3. Menciptakan dunia

- a. Penciptaan subjek bentuk dan gaya tubuh mempengaruhi makna yang akan disampaikan pada penonton, contohnya posisi tubuh yang condong kedepan dengan disertai ekspresi tubuh meminta pernyataan dengan marah.
- b. Penciptaan situasi membutuhkan eksplorasi dan daya kreatifitas seorang pantomim dalam menceritakan sebuah adegan naskah dengan menggunakan gerak dan ekspresi. Dengan membiasakan membuat sebuah cerita pendek yang saling berhubungan dengan naskah pada setiap awal proses masuk ke inti adegan.
- c. Penggunaan imajinasi pada tahapan ini para pantomim dituntut untuk menciptakan sebuah ruang, situasi serta motivasi gerak menggunakan imajinasi. Dengan cara improvisasi, untuk melatih ketangkasaanya dalam membawakan cerita dengan teknik

tubuh yang telah dikuasai. Pada tahapan ini dibutuhkan keterampilan serta penguasaan ide dan gagasan dalam naskah.

Pada pantomim tahapan yang paling penting adalah eksplorasi, terdapat beberapa macam yang perlu di perhatikan sebelum melakukan eksplorasi yaitu pemanasan, peregangan, serta pelepasan. Eksplorasi didalam bagian ilusi guna untuk melatih bagian tubuh agar dapat adanya efek yang memperlihatkan *kedetailan* sebuah objek dan ekspresi. Pada tahap ini sangat di buruhkan latihan yang rutin arag mendapatkan sebuah karya yang maksimal.⁴³



Gambar 13 : Proses Latihan Tubuh di RRI Palembang pada tahun 2019
(Sumber : Dokumentasi PMC)

Pada gambar diatas adalah gambar yang menunjukkan mengenai latihan olah tubuh dan kekuatan imajinasi. Latihan imajinasi bertujuan agar para *Mimer* memahami peran imajinasi di dalam berkomunikasi pada publik. Mampu menggunakan ekspresi wajah dan gestur tubuhnya secara optimal, dan

⁴³ Wak Dolah, Ketua Komunitas PMC, Wawancara Tanggal 22 September 2019.

dapat melihat kemampuan daya ingat, berkonsentrasi dalam melakukan pengamatan secara detail.

Berkarya dan kreatif dalam berpantomim menciptakan sebuah karya seni (pertunjukan) dengan bebas, bertujuan tanpa memikirkan benar atau salah, baik atau buruk, indah atau jelek, *Mimer* akan dilatih untuk mengembangkan daya ciptanya melalui kesenian, hal ini akan membantu mengembangkan jiwa keindahan para *Mimer*. Mereka dapat merasakan kenikmatan yang luar biasa, baik kepuasan batin, kelegaan jiwa yang tidak diungkapkan dengan apapun melalui hasil karya seni ciptaan mereka sendiri.

Untuk menciptakan kesenian atau pertunjukan yang baik, maka para *Mimer* harus memahami teknik cerita yang akan disampaikan. Berawal dari menulis dan menceritakan apa yang akan disampaikan kepada penonton, menentukan tema. Lalu memahami teknik keluar masuk panggung mengatur pergerakan ke kiri atau ke kanan. Melihat sisi *blocking*, *blocking* merupakan aturan posisi pemain di suatu pertunjukan. Sisi *blocking* diarahkan saat berjalannya pertunjukan, biasanya para *Mimer* sering menyadari sendiri apakah posisi mereka menutupi para penonton atau malah menutupi pemain lainnya.

Pahami akan tempo permainan. Yang dimaksud tempo permainan adalah pengaturan gerak yang begitu cepat ataupun begitu lambat di dalam sebuah adegan. Tempo permainan ini berguna supaya pertunjukan yang ditampilkan tidak *Flat*, atau monoton, gerakan yang lambat, pelan, yang disebut *Slowmotion* dalam pantomim akan diperagakan dengan ekspresi yang santai.

Sedangkan gerakan cepat para *Mimer* akan memperagakannya dengan ekspresi yang serius dan terburu-buru.

Pengiringan musik, pada saat melakukan gerakan pantomim para *Mimer* harus menyesuaikan dengan irama musik yang di dengar, contohnya saat musik berbunyi seakan-akan sedang membuka pintu maka gerakan pantomim harus cepat dan seiring dengan suara bukaan pintu jangan sampai tertinggal dengan gerakan.⁴⁴

Mereka akan mampu kreatif dalam menciptakan karya seni walaupun terhalang berbagai hal keterbatasan, dengan berpikir kreatif apapun yang dilihat orang lain tidak berguna, bagi mereka bisa dipergunakan untuk dikaryakan sebagai sebuah karya seni yang hidup sepanjang masa.⁴⁵

Pada penelitian ini strategi pengembangan organisasi dan teori AIDDA sangat seimbang dimana strategi pengembangan organisasi berperan sebagai tahapan awal untuk memperkenalkan kesenian pantomim di masyarakat kota Palembang. Sedangkan teori AIDDA sebagai tahapan cara untuk penyuluhan dari komunitas Palembang *Mime Club* untuk memperkenalkan kesenian pantomim di kota Palembang.

Konsep AIDDA ini adalah konsep psikologis dari diri khalayak. Berdasarkan konsep AIDDA sifatnya linear dan banyak digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pemasaran komersial.

⁴⁴ Wak Dolah, Ketua Komunitas PMC, Wawancara Tanggal 22 September 2019.

⁴⁵ Komunitas Pantomim Indonesia, *Modul Pelatihan Seni Pertunjukan Pantomim* @Indomime

Pada teori tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam komunikasi yang efektif, terlebih dahulu komunikator harus berusaha membangkitkan kesadaran komunikan dalam hal ini adalah penonton, hingga dapat memunculkan perhatian disusul dengan adanya sebuah keinginan agar terjadi sebuah keputusan dan tindakan terhadap apa yang di komunikasikan tersebut.

Proses pertahanan komunikasi ini merupakan prosedur mencapai efek yang dikehendaki. Proses tersebut terkandung tujuan bahwa komunikasi dimulai melalui pembangkitan perhatian. Hubungan antara penyampaian pesan harus timbul daya tarik. Pada dirinya harus ada faktor yang menarik perhatian sebagai si penyampa pesan.

Seorang penyampai pesan memiliki kemampuan dalam melakukan perubahan pendapat, sikap dan juga tingkah laku komunikasi dengan mekanisme perhatian jika pihak penerima pesan merasa si penyampai pesan ikut serta dengan dirinya, dapat dikatakan pihak penerima merasakan adanya persamaan antara si penyampai pesan dan dirinya. Akhirnya si penerima bersedia menjalankan apa yang di perintahkan oleh si penyampai pesan.⁴⁶ Penyampai pesan berusaha memiliki sikap yang menyamakan diri dengan si penerima dapat menimbulkan rasa simpati si penyampai pesan pada penerima.

Awal mulainya komunikasi membangkitkan perhatian adalah awal suksesnya komunikasi. Apabila hal tersebut terjal haruslah diimbangi dengan upaya adanya rasa minat yang berupa rasa tinggi dari perhatian. Minat merupakan kelanjutan dari rasa perhatian yang titik tolak ukur bagi adanya

⁴⁶ Yetty, Yudi. (2017), *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*, Deepublish, h.79

hasrat melalui sebuah kegiatan yang di harapkan oleh si penyampai pesan. Tetapi hasrat belumlah cukup untuk si penyampai pesan membuat adanya keputusan, dimana keputusan untuk melakukannya kegiatan yang diharapkan.